

Kajian Pemanfaatan Terminal di Kota Jayapura

Terminal Utilization Study in Jayapura City

Wonebalek Beredam¹, Agus Salim²

¹ Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Program Pascasarjana Universitas Bosowa

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Program Pascasarjana Universitas Bosowa

E-mail: agus.salim@universitasbosowa.ac.id

Diterima 10 Juli 2018/Disetujui 4 Desember 2018

Abstrak: Terminal sebagai prasarana perhubungan darat yang sangat penting, yaitu sebagai tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang serta sebagai tempat persinggahan bagi angkutan ditengah perjalanannya. Fungsi utama dari terminal yakni sebagai penyedia fasilitas masuk dan keluar dari obyek -obyek yang akan diangkut, penumpang atau barang, menuju dan dari sistem. Sesuai dengan fungsi terminal yang berperan dalam menunjang tersedianya jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan, maka keberadaan terminal perlu direncanakan dengan baik agar dapat memanfaatkan dengan baik. Fenomena yang terjadi saat ini adalah kurang memperhatikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna terminal, sehingga terminal tidak dimanfaatkan dengan baik.pendekatan rancangan penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah sopir angkot dan calon penumpang diterminal Entrop dan Youtefa. Jumlah sampel yang diambil adalah 50 sopir angkot dan 50 calon penumpang yang ada dalam lokasi terminal Entrop dan Youtefa. Analisis penelitian digunakan adalah analisis skorsing dan SWOT. Analisis skorsing digunakan untuk mengkaji tingkat penilaian pemanfaatan terminal dan analisis SWOT adalah menjawab arahan pemanfaatan terminal. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai masukan untuk pemerintah dalam pengelolaan pemanfaatan terminal di Kota Jayapura.

Kata Kunci : terminal, penumpang, pemanfaatan, analisis SWOT

Abstract: Terminals as a land transportation infrastructure are very important, namely as a place to raise and lower passengers as well as a transit point for transportation in the middle of the trip. The main function of the terminal is as a provider of facilities in and out of the objects to be transported, passengers or goods, to and from the system. In accordance with the terminal functions that play a role in supporting the availability of transportation services that are in accordance with the level of need, the existence of the terminal needs to be well planned in order to be able to utilize it properly. The current phenomenon is not paying attention to comfort and safety for terminal users, so that the terminal is not utilized properly. The approach of the research design is to use a qualitative descriptive approach. The study population was public transportation drivers and prospective passengers at the Entrop and Youtefa terminals. The number of samples taken were 50 public transportation drivers and 50 prospective passengers in the Entrop and Youtefa terminal locations. The research analysis used was suspension and SWOT analysis. Suspension analysis is used to assess the level of assessment of terminal utilization and SWOT analysis is to answer the direction of terminal utilization. The results of this study are as input for the government in managing terminal utilization in Jayapura City

Keywords: terminal, passenger, utilization, SWOT analysis

Pendahuluan

Terminal sebagai prasarana transportasi jalan dalam menjalankan fungsinya sebagai tempat keperluan menaikkan dan menurunkan orang atau barang, tempat beristirahat bagi awak bus dan kendaraan sebelum memulai lagi perjalanan, serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan wujud simpul jaringan transportasi (UU No. 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan) harus dapat bekerja secara optimal dan efisien, sehingga dapat mendukung mobilitas penduduk, ketertiban lalu lintas, disamping itu Terminal juga berfungsi sebagai sarana penunjang bagi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor redistribusi. Morlok (1995:269) berpendapat bahwa terminal adalah titik dimana penumpang dan barang masuk dan keluar sistem. Purba (1997) terminal adalah batas atau ujung atau penghabisan. Umumnya terminal merupakan suatu sarana tempat pemberhentian pada akhir suatu trayek.

Terminal adalah suatu tempat dimana sekumpulan bus mengakhiri dan mengawali lintasan operasionalnya. Selain terminal sebagai tempat memulai perjalanannya atau juga dapat menyambung perjalannya dengan ,mengganti lintasan bus lainnya, juga sebagai tempat yan digunakan kendaraan dalam beristirahat sejenak, yang selanjutnya dapat digunakan kesempatan tersebut untuk perawatan ringan ataupun pengecatan mesin (LPM ITB, 1997). Didalam tata ruang dijelaskan, terminal adalah prasarana transportasi tempat kendaraan umum berpangkal, tempat penumpang atau barang-barang naik-turun atau pindah kendaraan (IAP, 1997). Berdasarkan Studi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1994: 95) fungsi terminal transportasi jalan dapat ditinjau dari 4 unsur :

1. Titik konsentrasi penumpang dari segala arah yang berkumpul atau menuju ke sana, karena tujuan

Interaksi Keruangan Kawasan Perkotaan Tanete dan Implikasinya terhadap Pelayanan Transportasi (Arnisa Mustafa, Murshal Manaf, Agus Salim)

- perjalanan di sekitar terminal atau yang akan berganti kendaraan.
2. Titik dispersi, yaitu tempat penyebaran penumpang ke segala penjuru kota atau keluar kota, atau ke beberapa tujuan khusus seperti airport, stasiun KA, dsb.
 3. Titik tempat penumpang berganti moda angkutan. Pusat pelayanan penumpang untuk naik dan turun kendaraan, menunggu, membeli karcis, dan beberapa keperluan yang bersangkutan dengan perjalanan.
 4. Tempat untuk memproses kendaraan dan muatan

Untuk memenuhi fungsi tersebut maka, Terminal di Kota Jayapura harus efektif agar dapat memenuhi tuntutan pelayanan yang sebaik-baiknya, yang mana pelayanan ini menyangkut pandangan pihak-pihak yang terkait yaitu pihak pengelola terminal dalam hal ini pemerintah (regulator) dan pihak pengguna jasa layanan (operator dan user). Kota Jayapura merupakan pusat Ibu kota Propinsi Papua, Kota Jayapura dibatasi oleh daratan dan lautan. Di sebelah utara berbatasan langsung lautan pasifik, sebelah timur berbatasan dengan Papua New Guinea, sementara itu di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Keerom dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jayapura. Kota Jayapura memiliki jumlah penduduk yang sangat besar di bandingkan dengan kota-kota lain di Propinsi Papua. Meningkatnya jumlah penduduk diikuti dengan meningkat pula kegiatan-kegiatan penduduk dan untuk melakukan kegiatan tersebut membutuhkan suatu transportasi. Transportasi menjadi penting bagi pergerakan orang dan barang dari tempat asal ke tujuan. Untuk megakhiri dan memulai perjalanan orang membutuhkan suatu sarana terminal. Terminal menjadi penting kegiatan pergerakan orang. Terminal sebagai tempat persinggahan sementara sebelum dan sesudah melakukan perjalanan. Terminal juga sebagai pusat kegiatan, dimana orang dapat berkumpul di terminal tersebut dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu ingin berdagang, sebagai sopir angkot, sebagai tukang ojek dan penumpang. Oleh karena itu untuk memberikan pelayanan baik, menyediakan sarana dan prasarana terminal dengan baik, agar semua kegiatan pada terminal berjalan dengan baik. Persoalan yang di hadapi kota Jayapura belum ada terminal yang memadai, dimana sarana-prasarana dan lingkungan yang menjadi persoalan serius. Ada beberapa terminal yang terdapat di kota jayapura yaitu terminal Mesran, terminal Youtefa, dan terminal Entrop. Tiga terminal tersebut melayani angkutan kota, pedesaan bahkan lintas kabupaten, maka terminal harus memperhatikan penuh terkait dengan sarana - prasarana dan lingkungan sekitarnya. Jika terminal tersebut tidak di kelola dengan baik, maka terminal tersebut akan menjadi tidak optimal. Dalam penelitian ini dapat di identifikasi masalah adalah belum ada terminal yang memadai di kota Jayapura, terminal yang sudah ada namun, belum memiliki fasilitas-fasilitas terminal memadai, sempit lokasi terminal sehingga angkutan tak dapat memuat semua angkutan, dan lemahnya penegak hukum/pengelola terminal untuk

memberikan sanksi bagi pengguna terminal yang melanggar ketentuan hukum.

Dari hasil identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan bahwa:

1. Bagaimana penilaian responden terhadap pemanfaatan Terminal di Kota Jayapura?
2. Bagaimana arahan pemanfaatan terminal kota Jayapura sehingga dapat berfungsi optimal?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengkaji tingkat penilaian pemanfaatan Terminal di Kota Jayapura
2. Menghasilkan arahan pemanfaatan terminal agar dapat berfungsi secara optimal

Metode Penelitian

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari data sekunder dan primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi seperti Bappeda, Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum, BPS, serta instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder terdiri dari data yang berkaitan dengan gambaran umum wilayah studi, kependudukan, sistem jaringan transportasi kota, kondisi sosial budaya serta data/dokumen kebijakan dan lain-lain. Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi, survey, kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan situasi yang menggambarkan kondisi fisik pelayanan terminal, kebijakan, dan arah pengembangan Kota Jayapura.

Tabel 1: Data Terminal Kota Jayapura

| No. | Nama Terminal | Tipe | Luas | Keterangan |
|-----|---------------|------|-------------------------------|---|
| 1 | Youtefa | C | Panjang=50m Lebar = 100m | Berdampingan dengan Pasar Youtefa |
| 2 | PTC Entrop | C | Panjang = 200m Lebar =100m | Kawasan perdagangan dan perkantoran Kota Jayapura |
| 3 | Mesran | C | Panjang =75m Lebar = 50m | Kawasan, perdagangan,k omersial, dan pelabuhan. |
| 4 | Waena | - | | Parkir sementara |

Sumber: Hasil Survey, 2018

Melihat dari masing-masing terminal diatas maka, terminal di kota Jayapura belum ada terminal tipe B. Mengingat dengan status kota Jayapura sebagai Ibu Kota Propinsi Papua sehingga perlu ada pengembangan terminal tipe B, bertujuan untuk melayani antar kabupaten dalam lingkup wilayah Propinsi Papua.

Tabel 2: Jaringan Trayek Dan Angkutan Umum Kota Jayapura

| No | Kode Trayek | Jaringan Trayek | Jumlah Armada | Keterangan |
|----------------------|-------------|---|---------------|------------------------------|
| 1 | B1 | T. Entrop-Polimak-Jayapura | 186 | |
| 2 | B2 | T. Entrop-Hamadi-Jayapura | 223 | B1/ B2/ B3/ B4 = |
| 3 | B3 | T. Entrop-Tasangka-Argapura-jayapura | 19 | 628 |
| 4 | B4 | T.Entrop-Hamadi-Santarosa-Polimak-Jayapura | 200 | |
| 5 | E | Jayapura Lokal Dalam Kota | 242 | |
| 6 | F | Hamadi-Polimak | - | Tidak layak jalan |
| 7 | G | T.Mesran-Dok v bawah-Dok IX-Base G-Pasir II | 263 | |
| 8 | H | T.Mesran-Dok V atas-SMU2-Base G | 50 | |
| 9 | I1 | T.Entrop-Macan Tutul | 53 | I1/I2 =99 |
| 10 | I2 | T.Entrop-Rehobot | 46 | |
| 11 | J1 | T.Youtefa-Expo-Perumnas 1 | 175 | |
| 12 | J2 | T.Youtefa-Perumnas II-Perumnas III-Uncen | 455 | J1/J2 =630 |
| 13 | K | T.Youtefa-STIE OG-Vuria-BTN | 309 | K/L1= 359 |
| 14 | L1 | T.Youtefa-Abepantai | 50 | |
| 15 | L2 | T.Youtefa-Nafri | | |
| MINI BUS UMUM | | | | |
| 16 | IA | T. Entorp- Padang Bulan | 161 | IA/IB= 24 7 |
| 17 | IB | T.Entrop-T.Youtefa | 86 | |
| 18 | II | T.Youtef-Holtekamp | 2 | II/ I |
| 19 | III | T.Youtefa-Skouw | 2 | I |
| 20 | IV | T. Youtefa-Koya Timur | 25 | I |
| 21 | IV | T.Youtefa-Koya Barat | 23 | / |
| 22 | V | T.Jayapura-Angkasa | 6 | Tidak Layak jalan |
| 23 | VI | T.Youtefa-Yoka | 1 | |
| 24 | VII | T.Mesran-Abepura-Waena (12 Seat) | 3 | |
| 25 | VIII | T.Mesran-Abepura-Waena (24 Seat) | 3 | |
| 26 | IX | T.Youtefa-Perbatasan RI-PNG | 1 | |
| T | | 2.584 | | |

Sumber: Hasil Survey, 2018

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah angkutan Kota Jayapura cukup banyak sementara lahan yang digunakan untuk terminal masih minim dimana hal ini di lihat dari tabel 2 diatas.



Gambar 1: Peta lokasi Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apa penyebab ketidakmaslilan pemanfaatan terminal di Kota Jayapura dan mengkaji kebijakan terkait dengan perkembangan Kota Jayapura. Untuk menjawab rumusan masalah pertama alat analisis yang digunakan adalah analisis skorsing dimana memberikan skor masing-masing. Nilai skor adalah sangat baik(1), baik(2), cukup baik(3), dan kurang baik (4). Untuk mendapatkan jawaban tersebut peneliti sebarakan koisioner kepada pengguna terminal yaitu sopir angkot dan calon penumpang yang ada pada lokasi terminal. Pertanyaan yang diberikan adalah menyangkut dengan penempatan lokasi terminal, fasilitas umum dan penunjang, waktu pelayanan, biaya dan keamanan dan kenyamanan pada lokasi terminal. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah kedua analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, analisis SWOT digunakan untuk arahan pemanfaatan terminal di kota Jayapura.

Hasil dan Pembahasan

Kota Jayapura dalam tatanan regional dan nasional adalah sebagai pintu gerbang di Provinsi Papua dan Pintu gerbang ke Negara tetangga PNG, dengan demikian Kota Jayapura membutuhkan pembangunan dan pengembangan sistem transportasi guna mendukung dan menunjang kegiatan pertumbuhan ekonominya yang mengarah kepada sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan, perkantoran. Kota Jayapura sebagai Ibukota Pemerintahan sekaligus sebagai Pusat Pergerakan untuk Provinsi Papua, memiliki prasarana dan sarana angkutan jalan (AKDP dan Terminal) yang masih sangat terbatas, AKDP dan AKAP masih di dominasi oleh Transportasi Laut dan Transportasi Udara (melalui Kabupaten Jayapura). Pergerakan AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) yang menggunakan jaringan transportasi darat hanya melayani Kabupaten Keerom, Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Sarmi, sedangkan dengan kabupaten lainnya masih mengandalkan sarana transportasi laut dan transportasi udara. Jaringan prasarana lainnya yang memiliki peranan

**Interaksi Keruangan Kawasan Perkotaan Tanete dan Implikasinya terhadap Pelayanan Transportasi
(Arnisa Mustafa, Murshal Manaf, Agus Salim)**

yang cukup penting adalah terminal. Jumlah terminal angkutan saat ini sebanyak 3 lokasi terminal, yakni Terminal Mesran Jayapura, Terminal Entrop dan Terminal Pasar Youtefa. Ketiga terminal tersebut belum efektif dari segi lokasi dan pemanfaatan terminal. Terminal Mesran digunakan sebagai lokasi perkantoran, Terminal Entrop masih bersifat sementara dan terminal Pasar Youtefa sangat dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan, sehingga terminal tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya oleh operator angkutan dengan jenis jaringan pelayanan yang digunakan adalah berupa Angkutan umum dan AKDP. Untuk mengetahui nilai efektif dalam pemanfaatan atau belum efektif dapat dilihat tabel dibawah ini:

Analisis Skorsing

a. Analisis Persepsi Calon Penumpang

| No | Daftar Pertanyaan | Jumlah skorsing | | | | | Jumlah |
|----|--------------------------------------|--|-----|-----|---|--------------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | Tdk Menjawab | |
| 1 | Penempatan Lokasi Terminal? | 10 | 13 | 20 | 5 | 2 | 50 |
| 2 | Fasilitas-Fasilitas Terminal | | 7 | 30 | 13 | 0 | 50 |
| 3 | Biaya | 15 | 25 | 10 | 5 | 0 | 50 |
| 4 | Waktu Menunggu | | 37 | 13 | - | 0 | 50 |
| 5 | Kenyamanan dan Keamanan dalam angkot | | 10 | 5 | 35 | 0 | 50 |
| | Jumlah Skor | 25% | 92% | 61% | 75% | 2% | 250% |
| 6 | Tanggapan Penumpang | Kondisi terminal: 1. Perlu diaspal 2. Perlu membuat pagar 3. Perlu ada kebersihan | | | Fasilitas-Fasilitas pendukung Fasilitas pendukung pada terminal sangat kurang lengkap Seperti WC harus dibayar Tonk sampah Kursi/bangku duduk tidak ada | | |
| | Jumlah Responden | 50 Responden calon Penumpang | | | | | |

Dari hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa penempatan lokasi terminal responden menjawab bahwa skor masing-masing adalah untuk jawaban sangat layak 10%, Layak 13%, kurang layak 20%, sangat tidak layak 3% dan tidak menjawab 2% artinya bahwa dari hasil masing-masing jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa penempatan lokasi terminal entrop menurut pengguna terminal layak, karena terminal ini terletak pada tengah-tengah pusat aktivitas kota jayapura dan juga akses untuk masuk pada lokasi terminal sangat dekat dengan jalan utama. Fasilitas umum dan penunjang merupakan hal yang paling penting untuk disediakan, dimana karena adanya fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan dan ketertiban bagi pengguna terminal. Untuk mengetahui persepsi penumpang terkait dengan fasilitas terminal maka, peneliti membagikan koisioner kepada masing-masing calon penumpang secara kebetulan ketemu pada lokasi terminal. Dari hasil pengumpulan data,

dapat diketahui bahwa yang memilih fasilitas sangat lengkap 0%, Lengkap 7%, kurang lengkap 30% sangat tidak lengkap 13%, tidak menjawab 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas- fasilitas di lokasi terminal kurang lengkap, dimana hal ini dapat dilihat pada tabel hasil pendataan fasilitas terminal Beberapa kota di papua yang menjadi persoalan adalah menyangkut dengan penetapan biaya transportasi, dimana pemerintah sudah menetapkan biaya transportasi sesuai dengan jarak, namun permintaan sopir lain dengan biaya transportasi yang telah ditetapkan. Hal ini peneliti ingin mengetagui apakah hal serupa terjadi pada termina-terminal yang dikota Jayapura lebih khusus pelayanan terminal Entrop-Abe, Entrop-Youtefa, Entrop- Mesran. Untuk mengetahui dibagikan koisioner kepada setiap orang yang kebetulan bertemu pada lokasi terminal. Setelah dibagikan hasil temuan penilaian masyarakat terkait dengan biaya maka, masing-masing memberikan penilaian sangat standar 15%, standar 25%, tinggi 10%, sangat tinggi 5%, tidak menjawab 0%. Hasil pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa untuk biaya transportasi khusus trayek Entrop-Abe, Entrop-Youtefa, Entrop-Mesran atau jayapura memenuhi standar. Pelayanan biaya transportasi masih standar kemampuan masyarakat ini karena, adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, swasta dan pengemudi angkot. Waktu menunggu adalah berapa lama menungu di terminal sebelum melakukan perjalanan, masing-masing memberikan standar waktu pelayanan sesuai dengan standar pelayanan angkutan umum sesuai tipe terminal. Terminal entrop merupakan tipe C, pelayanan angkutan dalam kota, mengingat dengan status kota, serta fungsi pelayanan terminal Entrop sebagai terminal titik simpul antara terminal Youtefa dengan Mesran. Status kota Jayapura adalah sebagai ibu kota Propinsi Papua, maka banyak aktivitas pergerakan sehingga pelayanan terminal Entrop harus lancar, tertib, nyaman, dan aman. Sehingga memberikan skorsing masing-masing yaitu antara 5-10 menit, 15- 30 menit, 1jam, 1 jam lebih. Penilain calon penumpang terkait dengan waktu menunggu 5-10 menit 0%, 15-30 menit 37%, 1 jam 13%, 1jam lebih 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa waktu menunggu pemberangkatan hanya butuh 15-30 menit. Kenyamanan dan keamanan adalah hal yang paling penting dalam pelayanan transportasi, jika kenyamanan dan keamanan terjamin dengan baik maka, pengguna jasa transportasi akan tertarik untuk datang dan menggunakan moda angkutan tersebut. Kenyamanan tercipta tergantung ketersediaan fasillitas-fasilitas terminal dan angkutan yang di gunakan demikian juga keamanan, yang dimaksud dengan keamanan adalah terjaminnya atau terlindungi dari kejahatan pa da lokasi terminal dan terhindar dari kecelakaan. Dimana kejahatan itu datang, kejahatan itu muncul ketika tidak ada pengawasan yang baik pada lokasi terminal, demikian juga dalam penggunaan angkot jika pemerintah tidak mengawasi setiap angkot yang melayani bisa saja terjadi kecelakaan, maka perlu ada pengawasan dari pemerintah untuk pemeriksaan rutin setiap kendaraan angkutan umum yang melayani di kota Jayapura. Penilaian penumpang terkait dengan kenyamanan dan keamanan dapat diberikan skor masing-masing yaitu sangat aman dan nyaman

0%, nyaman dan aman 10%, kurang Nyaman dan aman 35%, sangat tidak nyaman dan aman 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa kenyamanan dan keamanan pelayanan terminal dan angkutan kota Jayapura masih kurang sehingga perlu di tingkatkan. Hasil pengamatan bahwa fasilitas-fasilitas di terminal belum memadai, dan juga setiap angkutan yang melayani melebihi kapasitas muat dan adapula kendaraan yang sudah tua masih beroperasi, sehingga untuk kenyamanan dan keamanan kurang terjamin. Maka perlu ada pengawasan dari pemerintah agar memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat. Penempatan lokasi terminal sudah layak dan sangat strategis karena lokasi terminal terletak ditengah-tengah kota Jayapura. Melihat dari perkembangan kota Jayapura yang mengikuti pola jaringan jalan, aktivitas kota Jayapura terpisah-pisah tidak terpusat pada satu lokasi sehingga pergerakan orangpun cukup tinggi. Letak lokasi terminal entropi pun cukup baik dan juga dekat jalan utama sehingga sangat mudah untuk datang ke lokasi terminal.

Analisis SWOT

Tabel 4 Matrik Analisis SWOT dan Arahan Pemanfaatan Terminal

| Faktor Internal | | |
|--|--|--|
| Kekuatan (STRENGTH) | Kelemahan (WEAKNES) | |
| 1. Status Kota Sebagai Ibu Kota Propinsi Papua 2. Keberadaan Lokasi Terminal, di pusat aktivitas penduduk dan dekat dengan jalan utama | 1. Kondisi fasilitas terminal yang belum memadai 2. Belum tersedianya terminal memadai 3. Kurang pengawasan pemerintah | |
| Faktor External | | |
| Peluang (OPPORTUNITE) | (STRATEGIS S-O) | (STRATEGIS OW) |
| 1. Kondisi jaringan jalan kota yang sudah memadai 2. Peningkatan status Kota Jayapura menjadi ibukota Propinsi Papua 3. Posisi kota Jayapura yang Strategis dan memiliki Pelayanan jalur transportasi Udara dan Laut. Melihat dari perkembangan kota yang terus berkembang | Meningkatkan fungsi pelayanan ketiga terminal angkutan umum kota Jayapura, untuk memberikan pelayanan antar kabupaten wilayah Papua bahkan antar Negara. | Optimalkan fungsi dan peran terminal sebagai pelayanan dalam kota dengan cara memperbaiki terminal yang sudah ada serta meningkatkan status terminal di kota Jayapura. |
| Ancaman (THREAT) | Strategi S – T | Strategi W – T |

| | | |
|--|--|--|
| 1. Kondisi Sistem aktivitas 2. Kondisi jaringan transportasi jalan 3. Lemahnya penegak hukum | 1. Perlu menata dan pengendalian pemanfaatan lahan kota. 2. Mendorong percepatan pembangunan terminal tipe A di kota Jayapura untuk melayani antar kabupaten dan antar lintas Negara Indonesia- PNG 3. Mengamodir keberadaan ketiga terminal angkutan umum kota tersebut dalam rencana tata ruang kota Jayapura. | 1. Peningkatan penegak hukum bagi pengguna terminal bagi yang melanggar ketentuan hukum. 2. Peningkatan fungsi manajemen lalu lintas, sehingga terminal benar-benar berfungsi sebagai tempat pergantian moda transportasi. 3. Memperbaiki kondisi fisik terminal, Perbaiki kondisi fisik terminal. Selain peningkatan fisik. |
|--|--|--|

Kesimpulan

Dari segi Penilaian, calon Penumpang disimpulkan dari hasil pembagian koisioner, bahwa skor tertinggi untuk penempatan lokasi terminal 20% yaitu kurang layak, kelengkapan fasilitas umum dan penunjang skor tertinggi 30% yaitu kurang lengkap, biaya yang harus dikeluarkan nilai tertinggi 25% yaitu baik, waktu menunggu angkot skor tertinggi 37% yaitu waktu menunggu tidak lama, dan kenyamanan dan keamanan skor tertinggi 35% yaitu sangat tidak nyaman, keamanan dan kenyamanan merupakan kenyamanan pada lokasi terminal dan dalam angkot. Dimana hasil pengamatan menunjukkan bahwa angkot memuat penumpang melebihi kapasitas muat. Penilaian Sopir angkot penempatan lokasi terminal skor tertinggi 30% yaitu baik, fasilitas umum dan penunjang skor tertinggi 35% yaitu kurang lengkap, waktu menunggu giliran pemberangkatan skor tertinggi 23% yaitu sangat lama, hal ini mengingat dengan jumlah angkutan yang sangat banyak, Penghasilan perhari 33% yaitu cukup untuk perhari. Dari segi arahan pemanfaatan yaitu setelah dianalisis beberapa arahan pemanfaatan pengembangan terminal di Kota Jayapura yaitu:

1. Meningkatkan fungsi pelayanan ketiga terminal angkutan umum kota Jayapura, untuk memberikan pelayanan antar kabupaten wilayah Papua bahkan antar Negara.
2. Optimalkan fungsi dan peran terminal sebagai pelayanan dalam kota dengan cara memperbaiki terminal yang sudah ada serta meningkatkan status terminal di kota Jayapura.
3. Mendorong percepatan pembangunan terminal tipe A dan B di kota Jayapura untuk melayani antar kabupaten dan antar lintas Negara Indonesia-PNG
4. Memperbaiki kondisi fisik terminal.

***Interaksi Keruangan Kawasan Perkotaan Tanete dan Implikasinya terhadap Pelayanan Transportasi
(Arnisa Mustafa, Murshal Manaf, Agus Salim)***

5. Peningkatan penegak hukum bagi pengguna terminal bagi yang melanggar ketentuan hukum.

Daftar Pustaka

Anonim (1997), Rekayasa Lalu Lintas; Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Lalu Lintas di Wilayah Perkotaan, Direktorat Jendral Perhubungan Darat.

Kep. Men.Hub. No.KM/31/Tahun 1995 tentang Terminal transportasi Jalan

Morlok (1991), Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi, Penerbit Erlangga, Jakarta

Tamin O.Z. (2000), Perencanaan dan Pemodelan Transportasi, Edisi Kedua, Penerbit ITB, Bandung.

Warpani, Suwardjoko (1990), Merencanakan Sistem Perangkutan, Jakarta.